

Teaching Vocabulary Using Snowball Throwing Technique

Muhammad Ainul Yaqin^{1*}, Novi Sriwulandari², Risma Kartika Dewi³, Mas Darul Ihsan⁴,
Ika Trisnantasari⁵, Ernita Ndaung⁶

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Gresik

E-mail: ^{1*}muhammadainulyaqin044a@gmail.com, ²noviwulandari2811@gmail.com, ³rismakartika88@gmail.com,
⁴masdarulihسان2@gmail.com, ⁵ikatrisnantasari@gmail.com, ⁶ernitandaung@gmail.com

Article Info

Received: 20 Februari 2022

Revised: 23 Februari 2022

Accepted: 27 Februari 2022

Available online: 05 Maret 2022

Keywords:

Snowball Throwing Technique;

Vocabulary Mastery;

Classroom Action Research.

[p_2775-345X/e_2775-3441/](https://doi.org/10.57060/community.5h2bhp39)

©2022 The Authors. Published
by Academia Publication. Ltd
This is an open access article
under the CC BY-SA license.



Abstract

This study aims to improve vocabulary mastery by using the snowball throwing technique on seventh-grade students at MTs. Mambaul Ulum Lamongan in the 2021/2022 academic year. Considering that many students find it difficult to master vocabulary, this study focuses on the use of the snowball throwing technique, which can help students improve their vocabulary mastery. The research design is Classroom Action Research (CAR). The research subjects are 21 seventh-grade students at MTs. Mambaul Ulum Lamongan during the 2018/2019 academic year. The results of this study indicate that in Cycle I, only 48% (10 students from the class) were able to achieve the success criteria, while 11 or approximately 52% of students did not meet the success criteria. Unlike Cycle I, the average score in Cycle II was quite satisfactory, with scores greater than or equal to 76, increasing to 76.19% (16 students in the class) who were able to meet the success criteria, and 5 or approximately 24% of students who did not meet the success criteria. Based on the results of student observations and post-tests, the improvement was quite significant. The application of the snowball throwing technique clearly helped students in achieving vocabulary. Finally, the author suggests that teachers apply the snowball throwing technique. Considering that the snowball throwing technique is a technique for solving problems in vocabulary mastery. By using various techniques in teaching English, especially in vocabulary mastery, students will enjoy learning more and automatically improve their vocabulary mastery.

To Cite this article:

Yaqin, M. A. Sriwulandari, N. Dewi, R. K. Ihsan, M. D. Trisnantasri, I. Ndaung, E. (2022). Pendampingan dan Penguatan Kemampuan Baca al-Qur'an pada Anak di Perumahan Pondok Permata Suci Gresik. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 02 No. 01 Maret 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/community.5h2bhp39>

PENDAHULUAN

Kosakata adalah salah satu komponen penting dalam bahasa. Kosakata memainkan peran penting dalam komunikasi, terutama oleh semua orang. Menurut McCarten (2007:26), kosakata merupakan komponen yang paling penting dalam pembelajaran bahasa yang sukses. Namun, sulit untuk menentukan kata dan frasa yang paling penting yang diperlukan untuk membangun kosakata yang sesuai untuk melakukan percakapan yang paling efektif. Koleksi teks yang sangat besar telah

memberikan kita akses ke banyak informasi mengenai bahasa Inggris lisan dan tulisan yang sebelumnya tidak tersedia.

Diyakini bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa, semakin mudah mereka mengembangkan empat keterampilan bahasa. Selain itu, dengan memperbanyak kosakata, siswa juga akan lebih lancar dalam berbicara dan menulis. Jika siswa menguasai kosakata, tentu saja mereka akan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak peduli seberapa berhasilnya bunyi-bunyi bahasa kedua dikuasai, tanpa kata-kata untuk mengekspresikan makna yang lebih luas, komunikasi dalam bahasa kedua tidak akan terjadi dengan cara yang berarti. Penguasaan kosakata yang baik akan membantu pelajar untuk mengekspresikan ide mereka dengan tepat.

Dengan memiliki banyak perbendaharaan kata, pelajar akan mampu memahami materi bacaan, menangkap pembicaraan orang lain, memberikan respon, berbicara dengan lancar dan menulis beberapa jenis topik. Sebaliknya, jika siswa tidak mengetahui arti dari kata-kata yang digunakan oleh orang yang berbicara kepada mereka. Mereka tidak akan dapat berpartisipasi dalam percakapan, mengungkapkan ide, atau meminta informasi.

Mengingat pentingnya peran kosakata dalam mempelajari bahasa asing, penguasaan elemen ini harus dipastikan dan dikembangkan. Jika tidak, maka penguasaan kosakata anak-anak akan terbatas dan akibatnya mereka akan mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan berbahasa. Meskipun ada sejumlah besar pembelajaran bahasa asing di tahun-tahun awal.

Sebagian besar akuisisi karakteristik kosakata dari orang dewasa yang berpendidikan terjadi selama tahun-tahun sekolah, dan menginfeksi salah satu tugas utama sekolah dalam hal pembelajaran bahasa, yaitu mengajarkan kosakata. Harus disadari bahwa kemampuan siswa untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dikondisikan oleh kosakata mereka. Dalam kemampuan membaca, kosakata membantu siswa dalam memahami teks. Dalam menulis, kosakata membantu mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka berdasarkan topik kalimat yang mereka inginkan. Dalam mendengarkan, mereka memahami dan mengerti apa yang dibicarakan orang lain. Dalam kemampuan berbicara, kosakata membantu siswa untuk menjelaskan ide-ide mereka secara lisan. Dalam setiap pelajaran, kita harus membuat kata-kata baru dan melatih siswa kita, memperjelas arti dan cara penggunaan masing-masing kata. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati bahwa ada beberapa masalah yang perlu diperbaiki. Penelitian ini menghadapi masalah yang sama dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas. Pengalaman peneliti sebagai guru bahasa Inggris dari tujuh siswa kelas C di MTs. Mambaul Ulum Lamongan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam kosakata masih rendah.

Peneliti menemukan beberapa masalah dalam kelas kosakata. Pertama, siswa kurang mampu memahami ketika guru menjelaskan materi dalam pembelajaran. Kedua, siswa masih sulit untuk menjawab pertanyaan. Ketiga, guru tidak berusaha mencari teknik atau strategi yang tepat terutama dalam mengajarkan kosakata. Hal tersebut sangat umum terjadi dalam mengajarkan kosakata sebagai pelajaran masa kini melalui teknik yang menarik.

Tentu saja ada banyak teknik yang dapat digunakan secara efektif dalam mengajarkan kosakata yang digunakan dalam mengajar siswa Sekolah Menengah Pertama. Dalam penelitian ini, hanya satu teknik pengajaran kosakata yang akan dibahas, yaitu pengajaran kosakata melalui teknik snowball throwing. Teknik snowball throwing merupakan salah satu permainan kosakata yang membuat siswa senang dan mengurangi rasa khawatir dalam belajar kosakata.

Menurut Firdaus (2010), snowball throwing adalah metode yang membuat siswa senang dan dapat mengurangi rasa khawatir dalam belajar berbicara. Metode ini mendorong pemikiran kreatif. Siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka dengan menggunakan bahasa yang baru dan menjadi siswa yang termotivasi untuk belajar.

Snowball throwing mendorong siswa untuk aktif dalam partisipasi berbicara di dalam kelas, karena metode ini mengandung komunikasi yang kaya dimana siswa harus aktif. Teknik snowball throwing memiliki efek positif terhadap perkembangan daya ingat siswa. Selain itu, tujuan dari

teknik ini sangat tepat untuk mereview kosakata bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar, teknik snowball throwing dapat menjadi teknik yang baik dalam mengembangkan kosakata siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Temuan dari hasil pengabdian yang dilakukan ini mengenai pencapaian siswa dalam penguasaan kosakata dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kosakata selama proses belajar mengajar pada siklus I. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diperoleh temuan bahwa pencapaian siswa dalam penguasaan kosakata pada siklus I belum memuaskan. Ditemukan bahwa persentase siswa yang mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 76 hanya 48% (10 siswa). Ini berarti bahwa hasil tersebut belum memenuhi kriteria pertama yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ siswa di kelas mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 76 dari rentang nilai 0-100. Hal ini terjadi karena para siswa masih belum bisa menghasilkan lebih banyak kosakata. Fakta tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih rendah. Sebagian besar kosakata yang digunakan siswa belum memberikan informasi yang detail.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari daftar periksa observasi pada Siklus I, temuan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kosakata dikategorikan gagal. Ditemukan bahwa hanya 52% siswa (11 siswa di kelas) yang aktif dalam kegiatan kosakata. Ini berarti hasil penelitian ini gagal karena tidak memenuhi kriteria keberhasilan yang kedua. Kriteria keberhasilan dinyatakan tercapai jika keterlibatan siswa selama penerapan strategi dalam kegiatan kosakata dikategorikan baik (70%-80% siswa di kelas atau 15-17 siswa melakukan aktivitas).

Hal ini terjadi karena selama proses belajar mengajar dalam empat pertemuan, siswa menghadapi masalah tren. Sebagian besar siswa mengalami masalah terkait kosakata sehingga mereka masih kebingungan karena keterbatasan kosakata yang dimiliki. Sebagai contoh ketika sebagian besar siswa bertanya kepada guru seperti pada tabel di bawah ini.

Berkenaan dengan pelaksanaan tindakan yang diterapkan selama kelas kosakata pada Siklus I, ditemukan bahwa pelaksanaan tindakan tersebut dapat memotivasi dan membantu siswa untuk menghafal kata yang menjadi topik bahasan. Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada Siklus I, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut. Siswa terlihat bingung dengan penjelasan guru. Sebagian besar siswa belum paham dengan kata-kata aneh yang digunakan oleh guru. Para siswa masih sulit untuk menghasilkan ide-ide untuk topik karena mereka memiliki kosakata yang terbatas. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya peneliti harus memodifikasi strategi agar tindakan yang dilakukan berhasil.

Untuk tindakan selanjutnya difokuskan pada prosedur pelaksanaan teknik snowball throwing. Pertama, guru memperjelas penjelasannya dengan mendiskripsikan kata-kata atau kalimat yang asing dengan jelas dan berulang-ulang ketika ada siswa yang terlihat bingung untuk menarik perhatian siswa dan menghindari miskomunikasi. Kedua, ketika guru menugaskan siswa untuk mempraktekkan teknik snowball throwing, guru memberikan satu gambar kepada setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek (gambar) yang akan dideskripsikan oleh siswa sejak Siklus I. Ketiga, guru membekali siswa dengan panduan kosakata yang berhubungan dengan topik pelajaran. Para siswa juga dibekali dengan beberapa kamus. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah mereka karena mereka kesulitan dengan kosakata.

Temuan-temuan tersebut mencakup temuan-temuan tentang pencapaian siswa dalam kegiatan kosakata dan keterlibatan siswa dalam kelas kosakata selama proses pengajaran dan pembelajaran di Siklus II. Berdasarkan hasil analisis pada Siklus II, diketahui bahwa persentase siswa yang mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 76 adalah 76,16% (16 siswa). Persentase ini lebih besar dari yang diperoleh dari Siklus I (48% atau 10 siswa di kelas). Dari hasil tersebut, berarti prestasi siswa dalam pelajaran kosakata pada siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang pertama. Kriteria keberhasilan dinyatakan tercapai jika $\geq 75\%$ siswa di kelas mencapai nilai lebih dari atau sama dengan 76 dari rentang 0-100.

Meskipun pencapaian siswa dalam kosakata meningkat, masih ditemukan beberapa jenis kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam kosakata mereka. Kesalahan- kesalahan tersebut masih hampir sama dengan kesalahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari daftar periksa observasi pada Siklus II, ditemukan bahwa 82% (17 siswa di kelas) terlibat secara aktif dalam kegiatan kosakata. Hasil ini lebih besar dari yang diperoleh dari Siklus I (52% siswa atau 11 siswa di kelas). Dari hasil tersebut, berarti keterlibatan siswa dalam kegiatan kosakata dikategorikan baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang kedua. Kriteria tersebut dinyatakan tercapai jika keterlibatan siswa selama pelaksanaan teknik dalam kegiatan kosakata dikategorikan baik (70%-85% siswa di kelas atau 15-18 siswa melakukan aktivitas).

Mengenai pelaksanaan tindakan yang diterapkan selama kelas kosakata pada Siklus II, ditemukan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus ini dapat memotivasi dan sangat membantu siswa dalam penguasaan kosakata yang dibahas. Mengenai pendapat siswa terhadap penerapan strategi teknik snowball throwing, ditemukan bahwa penerapan teknik snowball throwing dalam penguasaan kosakata sangat diapresiasi oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dijawab oleh 15 siswa.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan teknik snowball dalam penguasaan kosakata siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 76 pada Siklus I dan Siklus II, dan peningkatan persentase keterlibatan siswa dalam kegiatan kosakata selama penerapan teknik snowball throwing dalam proses belajar mengajar pada Siklus I dan Siklus II. Keberhasilan dalam penelitian ini adalah pada Siklus II. Jadi, perlu waktu yang cukup lama untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini.

Beberapa saran diberikan untuk menindaklanjuti temuan penelitian ini. Pertama, pihak sekolah disarankan untuk menyediakan waktu pelajaran khusus bagi siswa untuk berlatih kosakata bahasa Inggris secara terus menerus. Kedua, karena pengajaran kosakata adalah aspek yang paling rumit dalam pengajaran bahasa, guru bahasa Inggris SMP/MTS disarankan untuk menggunakan Teknik Snowball Throwing sebagai salah satu alternatif dalam kelas kosakata mereka. Namun, prosedur yang diusulkan harus sesuai dengan kondisi siswa di kelas mereka. Mereka harus mengembangkan cara mengajar mereka terkait dengan prosedur bagaimana menerapkan Teknik Snowball Throwing agar lebih tepat di kelas kosakata mereka. Untuk melakukannya, mereka sebaiknya mengembangkannya melalui pelatihan dan diskusi dengan para guru bahasa Inggris..

DAFTAR REFERENSI

- Astutik, M 2006. *Pengajaran Kosakata Melalui Bahan Bacaan Pada Siswa Kelas V SDN VII Lamongan Semester II Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi tidak diterbitkan : Lamongan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISLA.
- Burns, A 2010. *Melakukan Penelitian Tindakan dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Panduan Untuk Praktisi*. New York : Reutledge.
- Cristina. P I 1998. *Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing atau Bahasa Kedua*. New York : Cambridge University Press
- Fachrurrazy 2012. *Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing untuk Guru di Indonesia*. Malang : Universitas Negeri Malang Press.
- Fatimah, S 2009. *Penggunaan Teknik Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas III SDN Balongwangi III Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan: Lamongan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISLA. FKIP. 2015. Pedoman Penulisan Skripsi. UNISLA.
- Gairns & Redman 1998. *Bekerja Dengan Kata ; Panduan Untuk Mengajar dan Belajar Kosakata*. New York : Cambridge University

- Hopkins, D 2008. *Panduan Guru untuk Penelitian Kelas*. New York : Open Unity Press. McCarten, J 2007. *Pengajaran Kosakata : Pelajaran dari korpus, pelajaran untuk kelas*. New York : Cambridge University Press.
- Baca, J 2000. *Menilai Kosakata*. New York : Cambridge University Press. Stringer, T E 2007. *Penelitian Tindakan Edisi Ketiga*. California : Sage Publication, Inc.
- Vanderstoep, S W & Jonhson, D D 2009. *Metode Penelitian Untuk Kehidupan Sehari-hari*. San francisco : Jossey Bass.
- Wilkinson, D & Birmingham, P 2003. *Menggunakan Instrumen Penelitian : Panduan Bagi Peneliti*. London : Reuledge Falmer